

Keteladanan Debora terhadap Kepemimpinan Wanita Pada Masa Kini

Violentina Kristin

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

violenkristin@gmail.com

Soeliasih

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

sulisasih1@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi teologi Sangkakala, Salatiga

arifianto.alex@gmail.com

Abstract

This study provides a goal of teaching leadership based on the Bible where a female character can take part in a leadership role that is usually played by men. Leadership is closely related to a man whose position is as a leader. However, in a leadership, it does not have to be a man who becomes a head or leader but a woman can also become a leader. However, when a woman becomes a leader, there must be obstacles experienced by women as leaders. The purpose of this study is that the Bible provides a teaching about leadership by a woman through the story of a female figure in the Bible where her role is not only as a wife but also as a prophet, a female judge and more importantly as a leader of her people towards a victory in a war. Using a descriptive qualitative method, it can be concluded that Deborah's leadership in its application for women today where the discussion of the principles of women's emancipation is seen from today's perspective. Therefore, being a leader can also be done by women and not just men by adhering to the spiritual values therein as the main guideline for Christian women. It can be expected that the result of this research is a biblical research which can provide problem solving and can also be applied in a Christian woman's leadership today.

Keywords: Leadership, Women's Leadership, Christian Leader, Deborah.

Abstrak

Pada penelitian ini memberikan suatu tujuan yaitu pengajaran tentang kepemimpinan berdasarkan pada Alkitab yang dimana seorang tokoh perempuan dapat mengambil bagian didalam suatu kepemimpinan yang biasanya diperankan oleh kaum laki-laki. Kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan seorang laki-laki yang posisinya adalah sebagai pemimpin. Kendati demikian di dalam sebuah kepemimpinan tidaklah harus laki-laki saja yang menjadi seorang kepala atau pemimpin akan tetapi seorang wanita juga bisa untuk menjadi seorang pemimpin. Namun kendati demikian, pada saat seorang wanita menjadi seorang pemimpin pastilah terdapat hambatan yang di alami oleh wanita sebagai seorang pemimpin. Tujuan dari penelitian ini bahwa Alkitab memberikan sebuah pengajaran tentang kepemimpinan oleh seorang wanita melalui kisah seorang

tokoh perempuan di dalam Alkitab di mana perannya bukan hanya sebagai seorang istri saja akan tetapi juga berperan sebagai seorang nabi, hakim perempuan dan yang lebih utama lagi berperan sebagai seorang pemimpin bangsanya menuju kepada sebuah kemenangan dalam sebuah peperangan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Debora di dalam pengaplikasiannya bagi wanita masa kini di mana pembahasannya mengenai prinsip-prinsip emansipasi wanita di lihat dari sudut pandang sekarang ini. Oleh karena itu menjadi seorang pemimpin juga bisa dilakukan oleh perempuan dan bukan hanya laki-laki saja dengan mematuhi nilai-nilai kerohanian didalamnya sebagai pedoman utama wanita Kristen. Dapat di harapkan hasil dari penelitian ini merupakan suatu penelitian Alkitabiah yang di mana bisa memberikan pemecahan masalah serta dapat pula di aplikasikan di dalam suatu kepemimpinan wanita Kristen pada masa sekarang ini.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepemimpinan Wanita, Pemimpin Kristen, Debora.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu istilah kata yang sering terdengar pada masa sekarang ini. Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan.¹ Seorang pemimpin tentu memiliki peran yang sangat penting dimana pemimpin harus menciptakan para pengikut supaya seorang pemimpin memiliki pengaruh yang baik untuk dapat memimpin. Kepemimpinan seorang pemimpin yang bisa mempengaruhi dan melakukan suatu perintah. Seorang pemimpin haruslah mempunyai citra dalam suatu kepemimpinan dimana seorang pemimpin mempunyai daya tarik melalui pengaruh dalam mengambil suatu keputusan yang dapat memberikan solusi yang tepat. Sangatlah penting untuk seorang pemimpin mempunyai pengaruh baik dan menjadi teladan sehingga menjadi seorang pemimpin yang berotoritas dan baik. Di dalam Perjanjian Lama, ada berbagai kepemimpinan yang dilakukan oleh para pemimpin tentang orang-orang yang terpilih untuk memimpin serta memiliki kemampuan untuk memimpin. Kepemimpinan berlandaskan kepada Allah, oleh kehendak Allah yang berdaulat. kepemimpinan bukan hanya dapat di lakukan oleh laki-laki, akan tetapi seorang wanita juga dapat ambil bagian dalam menjadi seorang pemimpin. Pemimpin perempuan sebenarnya bukanlah hal yang baru timbul dalam abad ke 20 ini. pemimpin perempuan sudah lama muncul pada zaman Perjanjian Lama, seperti sebagaimana tercatat didalam Alkitab. Sekalipun pada kebudayaan Timur Tengah saat itu menempatkan laki-laki pada posisi superior jika dibandingkan dengan kaum perempuan. Budaya Patriarkh yang sangat kuat menjadikan salah satu alasan perempuan tidak terlalu terlihat peranannya di dalam ranah publik karena menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan yang utama serta mendominasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk moral, politik, dan sosial.²

¹ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2019).

² Adi Chandra and others, 'The Torah as Theological Foundation of Christian Education', *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, 1.1 (2021), 21–33.

Kuatnya kebudayaan Patriakha pada masa itu mempengaruhi tatanan kehidupan dalam kekristenan pada masa itu. Didalam Alkitab mencatat beberapa perempuan yang kemudian menjadi seorang pemimpin. Dimana perempuan-perempuan ini menduduki jabatan-jabatan yang tinggi baik sebagai seorang ratu, nabiah maupun hakim. Didalam Perjanjian Lama terdapat seorang tokoh perempuan yang menarik dalam kaitannya dengan kepemimpinan perempuan, tokoh tersebut adalah Debora. Tokoh Debora merupakan tokoh yang terkenal karena ia menjadi seorang hakim atas orang Israel, seorang nabiah dan Debora adalah istri dari Lapidot. Debora merupakan salah seorang dari sekian banyak perempuan yang tercatat di dalam Alkitab.³ Sudah banyak yang mengetahui bahwa tokoh Debora ini memiliki kisah hidup yang terkenal. Dimana Debora menjadi tokoh perempuan yang memiliki posisi tersendiri di dalam masyarakat Yahudi. Menjadi seorang hakim perempuan pertama pada zaman Israel Kuno tidaklah sama atau sangatlah berbeda dengan pengertian hakim pada masa sekarang ini.

Seorang hakim-hakim Israel Kuno adalah penguasa atau seorang pemimpin militer, melepaskan bangsa dari suatu ancaman serta tekanan dari bangsa asing, sekaligus orang yang memimpin pengadilan hukum. Dimana pada zaman tersebut kedudukan perempuan lebih rendah dibandingkan dengan kedudukan laki-laki, tetapi terbukti bahwa Debora dapat memimpin dengan baik dimana seorang laki-laki bernama Barak bin Abinoam tunduk kepada perempuan seperti Debora.⁴

Pada zaman Perjanjian Lama posisi status kedudukan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan kaum perempuan. Namun kendati demikian ada seorang tokoh yang membawa suatu perubahan pada kesetaraan terhadap kepemimpinan yaitu nabi Debora. Melalui perubahan yang dia lakukan dengan menjadi seorang pemimpin untuk bangsanya dimana membawa dampak yang besar bagi perkembangan ke masa mendatang. Pada situasi dan kondisi zaman sekarang bukan hanya laki-laki saja yang bisa menjadi seorang pemimpin, akan tetapi perempuan juga bisa untuk menjadi seorang pemimpin dan memimpin. Perkembangan zaman membuat banyak sekali perubahan mulai dari sosial sampai dengan kebudayaan yang terjadi pada masyarakat modern, sehingga membuat peluang bagi perempuan untuk mengambil peran yang lebih aktif dan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya perbedaan kepemimpinan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan dimana gaya kepemimpinan laki-laki disebut sebagai maskulin dan perempuan sebagai feminim. Jika pada kepemimpinan laki-laki atau maskulin merujuk pada sifatnya yang cepat tegas serta tertuju pada tujuan. Dibandingkan dengan kepemimpinan perempuan atau feminim yang lebih memperagakan gaya kelemah-lembutan, serta mengajak orang lain untuk mengambil bagian dalam mempertimbangkan hubungan antara pribadi serta menjunjung tinggi harga diri orang-orang serta kaum perempuan yang profesional dalam melakukan pekerjaannya.⁵

³ Raka Saden Priya L Paembongan, 'Narasi Kepemimpinan Perempuan: Studi Naratif Kisah Debora Dan Yael Dalam Hakim-Hakim 4: 1-24', *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.2 (2023), 202–12.

⁴ Yunardi Kristian Zega, 'Perspektif Alkitab Tentang Kesetaraan Gender Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen', *Didache: Journal of Christian Education*, 2.2 (2021), 160–74.

⁵ Otoriteit Dachi and Vinna Isya Merti Manao, "Pelayanan Dan Kepemimpinan Pendeta Perempuan BNKP," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*

Seorang wanita di dalam mereka berkarir memiliki hambatan dalam kehidupannya, tapi disini bagaimana seorang wanita dapat terus berkarir ditengah hambatan yang dihadapinya. Dalam tulisan ini penulis akan memberikan pemahaman mengenai kepemimpinan Kristen serta bagaimana kepemimpinan itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk juga bagaimana perempuan mengambil bagian dalam kepemimpinan dan tantangan yang mungkin saja dihadapi oleh perempuan sebagai seorang pemimpin. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk dapat membahas mengenai kepemimpinan Debora dan aplikasinya terhadap prinsip-prinsip emansipasi wanita pada masa kini untuk membangun penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE

Didalam penulisan karya ilmiah ini, metode yang di gunakan oleh penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis mendapatkan data dengan pengumpulan bahan-bahan melalui buku-buku atau journal article mengenai kepemimpinan Debora dan aplikasinya terhadap prinsip-prinsip emansipasi wanita pada masa kini serta melakukan wawancara dengan wanita-wanita yang mengambil peran dalam menjadi seorang pemimpin Kristen pada masa kini.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Debora Berdasarkan Hakim-hakim 4:1-24

Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Seorang pemimpin sangatlah diperlukan didalam setiap organisasi dan dilingkungan manapun. Berbicara tentang kepemimpinan berarti ada satu orang yang mengatur dan memimpin setiap orang yang beresad di bawahnya. Kepemimpinan di dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti perihal memimpin, cara memimpin.⁷ Charles J. Keating mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu proses dengan cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan yang dilakukan oleh Debora di dalam Alkitab yang terdapat dalam Perjanjian Lama tepatnya didalam kitab Hakim-hakim 4: 1-24. Dalam kitab Hakim-hakim, Debora seringkali dianggap sebagai seorang pemimpin walaupun dia bukanlah seorang raja. Di dalam Alkitab di ceritakan bahwa dibawah kepemimpinan yang Debora, umat Israel diselamatkan dari gangguan bencana tentara asing.⁹ Dari riwayat kehidupan Debora

14, no. 1 (2021): 29–38, <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/66>.

⁶ Yulian Anouw, 'Membangun Kepemimpinan Entrepreneurial Sebagai Upaya Keberhasilan Memimpin Building Entrepreneurial Leadership as an Effort to Lead Success', *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1.3 (2023), 104–26.

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

⁸ Charles J. Keating, *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

⁹ Bonatua L Siantar and others, 'WANITA YANG MEMBAWA BERKAT', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 2022, III, 120–29 (p. 4) <<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/semnasp.v3i2.164>>.

ini sudah memperlihatkan bahwa oleh karena kasih Tuhan seorang wanita juga dapat melakukan tugas pelayanan yang begitu besar yang dimulai berdasarkan hal-hal yang kecil. Hidup Debora sangat mengandalkan Tuhan, ia memimpin bangsa Israel menuju kepada kemenangannya melawan bangsa Kanaan. Kepemimpinannya dapat dilihat dari iman, kebijaksanaan serta dukungan bangsa Israel. Debora memiliki peran ganda di mana ia adalah seorang istri dari Lapido, nabiah dan hakim atas bangsa Israel.

Sebelumnya Israel adalah bangsa yang besar, di bawah pemerintahan Ehud bangsa Israel adalah bangsa yang sangat besar dan berjaya, bukan itu saja Ehud benar-benar membuat bangsa Israel tunduk kepada Allah. Tetapi semuanya itu berubah ketika Ehu telah mati, bangsa Israel kembali melakukan hal-hal buruk seperti masa- masa sebelumnya. Inilah yang membut Barak mendatangi Debora yang adalah seorang perempuan yang memiliki peran yang sangat penting pada masa itu. Dalam Hakim- Hakim 4:4 dikatakan bahwa Debora memerintah sebagai hakim. Kata memerintah dalam ayat ini menggunakan bahasa Ibrani שָׁפֵט (sopetah), yaitu menghakimi.¹⁰ Ia menghakimi atas bangsa Israel untuk setiap perbuatan yang Israel lakukan. Oleh karena jiwa kepemimpinannya yang dimilikinya, maka datanglah Barak kepada Debora untuk meminta suatu usulan. Debora selalu duduk di bawah pohon korma adalah suatu penggambaran yang di hubungkan dengan anggapan bahwa nabi Debora hadir sebagai penengah di dalam menyelesaikan sengketa. Dua kali Debora meyakinkan Barak serta mendorongnya untuk maju berperang, dan meskipun pada awalnya Barak rasa ragu-ragu akan tetapi pada akhirnya Barak menyetujui Debora dengan serangkaian pendapat mengenai rencana Allah. Ini membuktikan bahwa Tuhan menyerahkan suatu kemenangan ke dalam tangan seorang perempuan sebagaimana yang telah di nubuatkan oleh Dobora. Posisi Debora yang sebagai seorang hakim sudah secara jelas mengidentifikasikan bahwa ia sebagai seorang pemimpin. Setiap kali Debora mengambil suatu keputusan, ia selalu mengamati situasi yang di hadapi oleh bangsanya dengan menemukan suatu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Jiwa kepemimpinannya terlihat melalui perkataan dan tindakannya terhadap bangsa Israel, selebihnya terlihat pada saat ia bekerja sama dengan Barak di dalam menjalankan tugas dari Allah. Debora mematahkan pendapat bahwa pemimpin perempuan dianggap lemah dan hanyalah sebagai kaum penerima perintah saja tanpa bisa memimpin diri sendiri serta memimpin orang lain. Dari sini dapat dilihat dengan jelas jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang Debora.

Meskipun Debora adalah seorang wanita namun hal ini tidak mempengaruhinya dalam menjadi seorang pemimpin. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh Debora adalah salah satu contoh yang inspiratif dan efektif didalam sejarah Israel. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan dari Debora termasuk karisma, kebijaksanaan, serta kemampuannya untuk dapat memberikan pengaruh kepada pengikutnya terutama Barak. Selain itu kepemimpinannya juga dipengaruhi oleh budaya patriarkhal yang mendominasi pada masa itu, akan tetapi dia juga memperlihatkan kepemimpinan yang kasrismatik yang sangat mendominasi didalam kepemimpinannya. Debora menjadi seorang sosok pemimpin perempuan yang banyak di kagumi

¹⁰ Arif Wicaksono Hendro H. siburian, 'Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini, Fidei: No. 2', *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2 (2019).

serta memiliki pengaruh yang besar yang tidaklah bisa dianggap remeh di dalam masyarakat pada saat itu.¹¹ Keberhasilan Debora di dalam membebaskan bangsa Israel dari kekuasaan Yabin ialah fakta yang tidak bisa di patahkan, ia tahu bahwa keberhasilannya ini tidak lepas dari campur tangan Allah yang perkasa dan kuat, di mulai dari Barak yang masuk di dalam perang, hingga menyebabkan kematian Sisera, Panglima Raja Yabin. Menjadi seorang pemimpin yang unggul, bukanlah hanya mengutamakan kehidupan rohani dan kehidupan iman yang sehat, akan tetapi juga mempertahankan suatu karakter yang teruji di dalam segala situasi dan kondisi. Hal ini dapat di lihat oleh seorang pemimpin yang dapat mengesampingkan keperluan pribadinya untuk kepentingan yang lainnya.

Memiliki Pendirian Kuat Tidak Mudah Terpengaruh Oleh Orang Lain

Debora memiliki karakteristik yang kuat dimana ia tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Tindakan Debora pada bangsa Israel menunjukkan bahwa jika ya katakan ya, jika tidak katakan tidak.¹² Nabi Debora mempunyai pendirian yang kuat serta pemberan. Nabi Debora dipuji oleh karena mempunyai sifat berkemauan keras yang tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri, akan tetapi bagi orng lain juga. Nabi Debora menolak keinginan untuk anggapan layak di puji atau mengambil ahlih, serta menjelaskan komando dengan mengikuti Tuhan serta melakukan berbagai macam hal menurut cara Tuhan, dan bukan kehendak Debora sendiri. Kepemimpinan Debora yang efektif serta berani membantu bangsa Israel mengalahkan bangsa Kanaan, ini membuktikan bahwa pendirian yang kuat serta berani dapat menjadi faktor terprnting dalam suatu keberhasilan di dalam situasi yang rumit. Pada saat Debora membela hak- hak bangsa Israel, ia tidak mendiamkan akan tetapi ia bertindak dengan menyelamatkan mereka. Hal ini dapat dilihat bahwa ia tidak mudah terpengaruh oleh Barak, ia tetap pada pendiriannya, ia memiliki sikap rendah hati serta bijaksana bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, selain itu ia juga berani untuk mengambil suatu tanggung jawab ketika seseorang yang dipimpinnya tidak mampu. Debora juga seorang perempuan yang berani serta memiliki sikap yang sangat tegas didalam kepemimpinannya.¹³ Debora adalah seorang nabi yang memiliki pendirian yang kuat serta tidak mudah untuk terpengaruhi oleh orang lain. Kekuatan pendirian yang dimiliki olehnya terlihat dari pendirian yang dimilikinya yang tercermin didalam pengambilan keputusannya untuk memimpin bangsa Israel dan caranya untuk menghadapi tantangan serta rintangan yang dihadapinya. Selain itu Debora juga memiliki kesadaran terhadap kepentingan Allah didalam kehidupannya dan bangsanya, serta memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang sesuai terhadap kehendak Allah.

¹¹ Imanuella Risamasu, 'Kepemimpinan Debora Menurut Hakim-Hakim 4: 1-24: Deborah's Leadership According to Judges-Jdg. 4: 1-24', *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual*, 3.2 (2022), 102–14.

¹² Risamasu.

¹³ Elisa Sihombing and Jean Paath, 'Perempuan Yang Bersyukur Menurut Alkitab Dan Implementasinya Bagi Kaum Wanita Hedonis@article{salangka2022pandangan, Title={Pandangan Alkitab Tentang Panggilan Wanita Kristen Yang Berkarakter Ditengah Masyarakat}, Author={Salangka, Meyni Foni and Pasaribu}', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 10.2 (2020), 100–118 (p. 103).

Peka Terhadap Waktu Tuhan

Debora peka untuk dapat memahami waktu Tuhan sebagai waktu yang istimewa serta memiliki tujuan yang besar. Alkitab menjelaskan bahwa Debora adalah satu- satunya wanita yang menjadi hakim Israel sebelum terbentuknya kerajaan. Debora tau betul bahwa waktu Tuhan bukan hanya berbicara tentang sebuah kesempatan akan tetapi juga tentang suatu perencanaan dan keputusan. Debora memahami bahwa Tuhan memiliki rencana yang telah di tetapkan sebelumnya dan Debora berusaha untuk mematuhi rencana tersebut dengan setia dan berani. Didalam kisah Debora, Debora memahami bahwa waktu Tuhan memiliki suatu tujuan yang lebih besar dan Debora memanfaatkan waktu tersebut dengan bijaksana dan tepat waktu. Debora memahami bahwa Tuhan ingin bertindak dan Debora harus bersedia mematuhi rencana Tuhan. Debora harus juga memahami bahwa waktu Tuhan mempunyai makna yang lebih dalam dan Debora mengetahui bahwa Tuhan menggunakan Debora sebagai alat untuk mencapai tujuan Tuhan dan Debora harus bersedia untuk mematuhi rencana Tuhan. Selain itu nabi Debora dikenal juga karena memiliki keputusan yang kuat serta tidak mudah untuk berubah- ubah. Debora tidak mudah untuk dipengaruhi oleh pendapat dari orang lain atau dari situasi yang sulit sekalipun. Ia memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Allah, meskipun keputusan tersebut mungkin tidak disukai oleh orang lain.

Wanita yang peka terhadap waktu Tuhan ialah wanita yang memiliki kesadaran dan memiliki perhatian tinggi tentang keputusan serta kesempatan yang diberikan oleh Tuhan. Wanita yang memiliki kepekaan terhadap waktu Tuhan dapat memahami bahwa setiap waktu yang di berikan Tuhan mempunyai tujuan serta makna spesifik, serta wanita berusaha untuk memanfaatkan waktu dengan baik bijaksana dan tepat waktu.¹⁴ Seorang wanita yang memiliki kepekaan akan waktu Tuhan juga memahami bahwa Tuhan bukan hanya berbicara tentang kesempatan saja akan tetapi juga tentang keputusan serta perencanaan kedepannya. Wanita dapat memahami bahwa Tuhan mempunyai rancangan yang telah ditetapkan jauh sebelumnya serta wanita berusaha untuk dapat mematuhi rencana tersebut dengan setia dan berani. Didalam kehidupan sehari-hari, wanita yang peka terhadap waktu Tuhan dapat memahami bahwa setiap waktu memiliki tujuan serta makna yang besar. Wanita dapat memanfaatkan waktu yang diberikan Tuhan dengan baik dan bijaksana.

Prinsip- prinsip Gerakan Emansipasi Wanita Kristen Masa Kini*Wanita Kristen Memperoleh Kesempatan Untuk Menjadi Seorang Pemimpin*

Emansipasi membawa perubahan besar bagi setiap kaum wanita, hal ini dapat dilihat dari banyaknya wanita yang memiliki keterlibatan dalam pengambilan keputusan hampir di berbagai aspek dan bidang, baik itu di bidang ekonomi, politik dan pemerintahan. Kesempatan seperti ini tidak disia-siakan oleh kaum wanita begitu saja, melalui kesempatan ini wanita dapat menunjukkan kemampuannya dalam menjadi seorang pemimpin Di Indonesia secara khusus, wanita sudah ada

¹⁴ Yonatan Alex Arifianto, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI*, 6.2 (2021), 362-87.

yg menjabat sebagai seorang pemimpin dan sedang menjabat menjadi seorang pemimpin mulai dari pemerintahan yang tertinggi di dalam politik bahkan sampai di tingkat jejeran yang lebih rendah sekalipun. bersamaan dengan itu hal ini menjadi suatu tantangan bagi setiap wanita secara umum dalam menjadi seorang pemimpin di Indonesia. Hal ini terjadi juga atas campur tangan dan emansipasi oleh tokoh pahlawan wanita, beliau adalah Raden Ajeng Kartini Djojo Adhiningrat atau yang kerap di kenal dengan nama Ibu R.A. Kartini.¹⁵ Beliau merupakan tokoh emansipasi wanita dalam memperjuangkan kesetaraan hak antara kaum laki- laki dan kaum wanita. Hasil dari perjuangan yang Ibu R.A Kartini ini berikan bagi kaum wanita sangatlah berarti. Oleh beliau kaum wanita dapat menempuh pendidikan sampai setinggi- tingginya karena pada masanya wanita sangat susah untuk dapat menempuh pendidikan dan itu hanyalah untuk kaum bangsawan saja bahkan mirisnya banyak wanita- wanita muda yang sudah harus mengakhiri masa remajanya dengan menikah bahkan harus siap untuk dimadu. Hal inilah yang membawa Ibu R.A Kartini dalam memerikan kebebasan kepada kaum wanita dari setiap ikatan yang mengikat kaum wanita agar dapat menggapai setiap dari impian kaum wanita. Didalam lah itu semuanya wanita pada koadratnya tetaplah berada di bawah laki- laki terlebih dalam hal berkeluarga dimana yang menjadi seorang pemimpin keluarga adalah kaum pria. Perjuangan yang di lakukan oleh Ibu R. A Kartini inilah yang membuat kaum wanita pada masa kita nikmati, kaum wanita dapat bersekolah, berkarir sesuai dengan bidang yang di inginkannya dan bagi kaum wanita yang sudah berkeluarga agar bisa menyesuaikan manakah yang harus lebih utama di prioritaskan.

Bagi perempuan Kristen memiliki tantangan yang jauh lebih besar dalam menggapai impian yang diinginkan ini di karenakan agama Kristen merupakan minoritas dalam negara Indonesia, bisa dikatakan mengalami double minoritas, yaitu sebagai seorang perempuan dan sebagai seorang Kristen. Akan tetapi hal ini bukan menjadi penghalang dalam kaum wanita dapat menjadi seorang pemimpin. Ketika seorang wanita memimpin terdapat sebuah gaya yang ditonjolkan dari kepemimpinan wanita yaitu gaya feminim.¹⁶ Gaya kepemimpinan feminim adalah suatu gaya kepemimpinan yang terbagi dan tidak pada satu orang. Dengan gaya kepemimpinan yang demikian, maka kemampuan setiap orangnya di hargai dan mereka semuanya terlibat secara penuh dalam menentukan arah dan tujuan dari lembaga.¹⁷

Di Indonesia dapat dilihat sekarang sudah ada banyak wanita Kristen yang menjadi seorang pemimpin baik itu di dalam gereja, pendidikan, bahkan politik. Tak jarang pada zaman sekarang ini sudah banyak wanita- wanita Kristen yang menjadi seorang pendeta. Kondisi bangsa Indonesia yang tak jauh berbeda dengan negara- negara lainnya di dalam menyikapi dan memandang keberadaan peranan seorang wanita. Seiring dengan perkembangan yang terjadi sekarang ini, negara Indonesia merupakan salah satu negara yang membuka diri terkait dengan penderitaan serta ketidakadilan yang di alami oleh kaum wanita. Negara, masyarakat serta gereja

¹⁵ Myrtha Soeroto Sitisomandari Soeroto, *Kartini Sebuah Biografi : Rujukan Figur Pemimpin Teladan*, ed. by Febi Dasa Anggrain (JAKARTA, 2011).

¹⁶ Asnath N Natar, 'Perempuan Dalam Kepemimpinan Agama: Pengalaman Kristen', *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 18.2 (2019), 133–47.

¹⁷ Annisa Fitriani, 'Gaya Kepemimpinan Perempuan', *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 11.2 (2015), 1–22.

di masa sekarang ini telah memberikan suatu kesempatan yang bisa dikatakan cukup besar bagi para kaum wanita untuk berkiprah di dalamnya. Di dalam Alkitab Rasul Paulus mengatakan bahwa Paulus sama sekali tidak memberikan larangan terhadap wanita untuk terlibat didalam sebuah pelayanan terlebih lagi untuk melarang wanita menjadi seorang pendeta.¹⁸ Hal ini merupakan suatu kesempatan bagi wanita Kristen dalam menjadi seorang pemimpin namaun kendati demikian seorang pendeta wanita hendaklah kiranya dapat menjaga kesopanan, berdandan serta tingkal laku wanita terhormat dan sopan secara umum dan hal ini tidak hanya bagi wanita saja tetapi juga bagi peria Kristen lainnya dalam menjaga ketertiban, keteraturan, dan kesopanan dalam peribadahan. Menjadi seorang pemimpin perempuan yang unggul bukan hanya mampu mengedepankan kehidupan iman dan kehidupan rohani yang sehat saja akan tetapi juga mampu mempertahankan sebuah karakter ynag terpuji di dalam segala situasi yang terjadi.¹⁹ Dan dapat bertahan dalam iman dan bergantung kepada Tuhan dan mengandalkannya.²⁰ Seorang wanita dapat berperan untuk menjadi seorang pemimpin dan hal itu tidaklah bertentangan dengan kehendak Allah.²¹ Kendati demikian, peranan sebagai seorang wanita haruslah sesuai dengan koadratnya serta panggilannya sebagai seorang pendamping yang sepadan untuk suaminya dan haruslah dijalankan sesuai dengan rencana serta kehendak Tuhan. Meskipun wanita sudah memiliki tempat yang layak dalam hidup melayani namun tak jarang seorang wanita atau perempuan masih mengalami diskriminasi. Sebagai seorang wanita Kristen yang sudah hidup di dalam Kristus haruslah dapat menyikapi hal ini semua terlebih di berikan kepercayaan di dalam menjadi seorang pemimpin. Namun dibalik itu semua seorang pemimpin terkadang memiliki ketidak dewasaan karakter,²² seorang pemimpin rohani yang terlihat melalui relasi dalam kerjanya dengan orang lain atau orang yang dipimpinnya. Di dalam hambatan ini seorang pemimpin wanita haruslah dapat bijaksana dalam mengambil suatu tindakan. Melalui kesempatan yang dimiliki oleh seorang wanita di dalam berkarir terlebih lagi di dalam dirinya memimpin haruslah dapat mengatasi masalah- masalah yang demikian melalui hikmat kepada Tuhan.

Keperibadian Wanita Kristen Yang Tangguh

Kata tangguh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan definisi Tangguh adalah sukar dikalahkan, kuat, andal, kuat sekali, tabah, tahan , dan kukuh.²³ Setelah melihat definisi dari kata tangguh, dapat di lihat bahwa wanita tangguh adalah wanita yang sukar untuk dikalahkan, kuat, dapat diandalkan. Jika pada zaman dahulu dapat dilihat dari kisah seorang nabi Debora yang tangguh dalam memimpin bangsanya Israel menuju kepada kemenangan. Hal ini membuktikan

¹⁸ Noel Surbakti and Sary Haloho, 'Dapatkah Perempuan Menjadi Pendeta? Tafsiran Terhadap 1 Korintus 14: 34-35 Dan 1 Timotius 2: 9-15', *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 92–109.

¹⁹ Elkana Chrisna Wijaya, 'Pragmatisme Kepemimpinan Debora Bagi Kepemimpinan Wanita Kristen Di Masa Kini', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4.2 (2019), 94–107 (p. 8).

²⁰ Andreas Fernando, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, 'Resiliensi Iman Kristen Dalam Refleksi Kehidupan Habakuk', *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 3.2 (2022) <<https://doi.org/10.55884/thron.v3i2.36>>.

²¹ Wijaya.

²² Yonatan Alex Arifianto, 'Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi', *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 3.1 (2020), 12–24.

²³ Budi Sarasati and Okta Nurvia, 'Emosi Dalam Tulisan', *Psibernetika*, 14.1 (2021).

bahwa wanita Kristen adalah wanita yang tangguh. Pada masa sekarang ini banyak di temukan wanita –wanita tangguh. Emansipasi wanita sangatlah membawa perubahan besar bagi setiap wanita dalam karirnya. Wanita adalah sosok yang tangguh, yang dimana wanita merupakan tiang negara karena memegang peran yang penting dalam mengatur rumah tangga.²⁴ Keperibadian seorang wanita Kristen yang tangguh adalah sebuah karakteristik yang di terapkan oleh setiap wanita Kristen yang memahami serta menghayati peran mereka sebagai seorang pelayan Tuhan di dalam kehidupannya sehari-hari. Wanita Kristen yang tangguh tidak hanya berfokus kepada pekerjaan atau pun kepada kehidupan pribadinya sendiri tetapi juga berfokus kepada misi dan tujuan Tuhan di dalam kehidupan mereka. Seorang wanita Kristen yang tangguh ialah sosok yang mempunyai karakteristik yang kuat, percaya diri, serta berani di dalam aspek kehidupan. Menjadi wanita Kristen yang tangguh menunjukkan contoh sebagaimana seorang wanita Kristen dapat menjadi bagian dari Kristus serta inspirasi bagi wanita-wanita lainnya. Seorang wanita Kristen yang tangguh tidak terjadi dengan begitu saja.

Seorang wanita Kristen yang tangguh perlulah memiliki karakteristik pada diri sendiri seperti percaya diri, tegas, kuat, serta berani. Menjadi seorang wanita Kristen yang tangguh haruslah dapat mengembangkan karakter yang baik dari dalam dirinya seperti sabar, lembut hati, mampu melakukan penguasaan diri, tangguh serta kuat, hidup kudus, setia dalam berdoa dan terlebih lagi taat kepada Tuhan serta dapat menyenangkan orang yang ada di sekitarnya.²⁵ Seorang wanita Kristen haruslah dapat menempatkan waktu berdoa dan fokus yang penuh untuk mendengarkan Firma Tuhan, cekatan dalam bertindak, berhikmat, dan berani. Wanita Kristen haruslah menjadi seseorang yang memiliki sosok yang kuat, tekun, dan pantang menyerah terhadap setiap tantangan dan rintangan. Menjadi sosok wanita Kristen yang tangguh haruslah dapat menghayati serta memahami peran mereka sebagai pelauyannya Tuhan, mempengaruhi pikiran dan kebenaran, mengembangkan karakter yang baik, serta memiliki integritas dan menjadi contoh bagi orang lain di dalam kehidupaan mereka. dengan demikian wanita Kristen, mereka dapat mengalami kepenuhan hidup baru yang diperoleh di dalam Kristus. Ada beberapa karakter yang membentuk seorang wanita yang menjadikan tangguh dan pemberani:

Megandalkan Kristus

Wanita Kristen yang mengandalkan Tuhan didalam hidupnya menyadari bahwa hanya Kristus yang tidak mengecewakan. Oleh karena itu wanita yang tangguh tidak menggantungkan hidupnya kepada hal-hal duniawi semata seperti kepada pendidikan, keuangan, kesehatan, jabatan, kecantikan dan hubungan, tetapi haruslah menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan. Alkitab mengatakan bahwa terkutuklah orang yang mengandalkan manusia juga dan yang mengandalkan kekuatannya sendiri. Seorang wanita haruslah sadar bahwa kekuatan itu sangat terbatas adanya. Maka dari itu, seseorang harus mengandalkan Tuhan Yesus dan berpengharapanlah kepada Tuhan.²⁶ Dengan demikian seorang wanita tidak mudah untuk menyerah dan akan terus

²⁴ Sari Uswatun Hasanah, 'WANITA KUAT', *Motivasi Kehidupan*, 2022, 47.

²⁵ Arifianto, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi'.

²⁶ Sihombing and Paath.

mengandalkan Kristus didalam hidupnya. Sebagai seorang wanita Kristen juga harus memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Yesus sebagai yang memberi kehidupan. Oleh sebab itu, seorang wanita Kristen yang mengandalkan Kristus di setiap kehidupannya haruslah membangun mezbah doa, pembacaan Firman Tuhan, melakukan persekutuan, dan beribadah dengan Tuhan Yesus. Melalui ini semua wanita Kristen tidak gampang untuk menyerah dan tetap mengandalkan Tuhan sebab di dalam Tuhan Yesus mencakup segala sesuatu. Didalam mengandalkan Kristus, selalu terdapat jalan keluar untuk setiap pergumulan. Di dalam hal ini nabi Debora mampu memegang kendali yang besar serta tidak mudah menyerah terhadap tugas beserta dengan tanggung jawabnya kepada laki-laki. Dari nabi Debora dapat diambil pembelajaran yang berharga bahwa nabi Debora menjalankan tugasnya dengan baik, Debora sangat menghargai serta mau bekerja sama dengan semua orang dalam keadaan krisis yang dialami oleh bangsanya pada saat itu. Keberanian serta tanggung jawab Debora atas kehidupan bangsa Israel patutlah untuk di perhitungkan. Di dalam situasi yang sulit sekalipun Debora tidak melupakan kesetiaannya kepada Tuhan. Sikap seperti inilah yang membawa Debora kepada posisi yang sangat strategis serta yang terhormat didalam masyarakat.²⁷

Menghidupi Pikiran Kristus

Wanita Kristen yang tangguh dan pemberani akan hidup seturut dengan pikiran Kristus. Menjadikan Firman Tuhan sebagai penuntun kehidupan, sehingga ketika pikiran negatif datang maupun kebohongan menyerang wanita Kristen dapat menolak pikiran serta kebohongan tersebut. seorang wanita tangguh tidak akan mudah tertipu oleh janji-janji manis yang di tawarkan oleh duniawi.²⁸ Wanita tangguh akan selalu bersikap waspada akan segala kondisi yang dihadapi kedepannya. Wanita yang menghidupi pikiran Kristus adaalah memahami serta menghayati peran pikiran dalam kehidupan Kristus. Di dalam Alkitab, pikiran yang di pahami sebagai suatu bagian dari diri yang dapat di pengaruhi oleh kebiasaan serta keputusan. Dan untuk menghidupi pikiran Kristus, wanita Kristen harus memiliki pemahaman bagaimana pikiran untuk mengikui Tuhan di dalam setiap aspek kehidupannya. Untuk dapat menghidupi pikiran Kristus, wanita Kristen harus dapat memperbaharui pikiran mereka dengan kebenaran serta harus menghilangkan pikiran-pikiran yang buruk. Wanita Kristen haruslah meletakkan pusat utama pikiran pada firman Tuhan dan terhadap apa yang menjadi tujuan. Dengan melakukan demikian wanita Kristen dapat mengalami kepenuhan hidup baru yang diperoleh di dalam Kristus Yesus.

Selain itu, menghidupi pikiran Kristus berarti juga memahami bagaimana pikiran di pengaruhi oleh kebiasaan serta keputusan, dan memusatkan untuk mengikuti Tuhan Yesus didalam setiap yang menjadi aspek kehidupannya²⁹. Di dalam penerapannya, menghidupi pikiran Kristus berarti memahami serta menghayati peran pikiran di dalam kehidupan Kristen, memperbaharui

²⁷ Sihombing and Paath.

²⁸ Detina Tabuni and Detty Manongko, 'Teladan Tokoh Perempuan Dalam Alkitab', *Pistis: Jurnal Teologi Terapan*, 23.1 (2023), 58–69.

²⁹ Febriani Febriani, Desi Ratna Sari, and Anita Nengsi Tandi Bua, 'Pembinaan Karakter Pemuda Kristiani Dalam Perspektif Nilai Longko'di Era Disrupsi', *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3.1 (2020), 128–44.

pikiran dengan kebenaran dan mengikuti Tuhan di dalam setiap aspek kehidupan.³⁰ Dengan demikian, seorang wanita Kristen dapat mengalami suatu kepenuhan hidup baru yang dapat di peroleh di dalam Kristus Yesus. Wanita Kristen haruslah memiliki kualitas diri, yang berarti berbicara mengenai kemampuan seorang pemimpin dalam hal ini baik perempuan atau pun laki-laki dalam mengarahkan, mengawasi serta mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Untuk hal demikian, seorang pemimpin haruslah berkewajiban untuk belajar serta menguasai hal-hal yang berkaitan dengan dunia kepemimpinan yang dimana akan di hadapinya hari demi hari. Asalsan seorang pemimpin wajib untuk mengembangkan kualitas diri nya sebagai seorang pemimpin adalah di karenakan terjadinya perubahan yang sangat cepat di dalam masyarakat moderen dan hal ini tidaklah membuat seorang pemimpin perempuan berkecil hati ataupun tawar hati. Justru dibalik ini semua menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pemimpin perempuan Kristen dimana sebagai seorang wanita Kristen yang tangguh.

Wanita Kristen yang Memprioritaskan Tuhan

Seorang wanita Kristen haruslah memiliki perasaan takut akan Tuhan dan dengan memprioritaskan Tuhan dalam segala aspek hidup.³¹ Menjadi wanita Kristen yang bijaksana adalah dapat menentukan mana yang menjadi prioritas utama di dalam kehidupannya. Tuhan haruslah berada di prioritas paling utama hal ini dikarenakan memprioritaskan Tuhan didalam pembangunan spritual adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan Kristen.³² Terlebihnya lagi bagi wanita Kristen masa kini. Di dalam Perjanjian Lama dalam kisahnya Debora mengajarkan kepada perempuan Kristen masa kini tentang betapa pentingnya memprioritaskan waktu, fokus serta perhatian dalam pembangunan spritual. Terlalu banyak kesibukan serta tuntutan dari duniawi dapat menghilangkan fokus kita terhadap hal-hal yang benar-benar penting. Dengan memprioritaskan Tuhan menunjukan bahwa sebagai wanita Kristen yang mengasihi Yesus dengan segenap hati sebagai bentuk pengabdian tulus kepada Tuhan atas kesempatan yang Tuhan izinkan untuk wanita Kristen dapat berkarir, tidak hanya mengurus pekerjaan rumah saja meskipun itu juga sebagai salah satu bagian dari tugas dan tanggung jawab bersama. Menjadi wanita Kristen yang memprioritaskan Tuhan adalah wanita Kristen yang paham dan mengetahui kedudukannya sebagai anak Kristus, mengetahui manakah yang harus di dahulukan antara karir pekerjaan dan relasinya dengan Kristus. Ketika seseorang benar-benar memprioritaskan Kristus didalam kehidupannya Kristus pasti menuntun setiap langkahnya. Seorang wanita Kristen yang bijaksana ialah wanita yang memiliki perasaan takut akan Tuhan, karena wanita Kristen tau bahwa takut akan Tuhan adalah awal suatu permulaan pengetahuan. Jadinya seorang wanita yang bijaksana perulah memiliki kemurahan hati, kerajinan yang bijaksana dan dapat di percayai.³³ Wanita Kristen yang memprioritaskan Tuhan di dalam hidupnya haruslah paham serta menghayati

³⁰ Lusiah Rahajeng, 'Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Yang Berkarakter', *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2022), 66–86.

³¹ Daud Alfons Pandie, 'Feminisme Dan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen', *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 4.1 (2024).

³² Tabuni and Manongko.

³³ Sihombing and Paath.

peranannya sebagai seorang wanita Kristen di mana mereka sebagai pelayan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Wanita Kristen haruslah mengutamakan Tuhan dalam segala aspek kehidupan, dalam hal ini termasuk pekerjaan, karir, serta interaksinya dengan orang-orang yang berada disekitarnya, selain itu wanita Kristen memiliki pemikiran yang baru dengan kebenaran serta menghilangkan pemikiran-pemikiran yang buruk yang selalu menjadi penghambat pemikiran mereka. Wanita Kristen haruslah membiasakan diri untuk hidup di dalam Kristus, serta memfokuskan dan memusatkan semuanya kepada Kristus. Menjadi seorang wanita Kristen yang memprioritaskan Tuhan haruslah mampu mengembangkan karakter yang ada dalam dirinya dengan baik, seperti sikap sabar, memiliki penguasaan diri, kuat dan tangguh, lemah lembut, menjadi sosok ibu yang baik bagi anak-anaknya, sebagai seorang istri yang berbakti kepada suami, yang menganugerahkan seluruh hidupnya dan semua yang ada pada dirinya serta mengajarkan sesuatunya dengan campur tangan Tuhan di dalamnya.

KESIMPULAN

Menjadi seorang pemimpin bukan hanya untuk seorang laki-laki saja, akan tetapi seorang perempuan juga bisa untuk menjadi seorang pemimpin. Meneladani kepemimpinan Debora sebagai seorang pemimpin perempuan di lihat dari sudut pandang sekarang ini pastilah terdapat tantangan serta hambatan yang di alami oleh setiap wanita di dalam perannya dan itu akan selalu ada di dalam setiap kondisi dan tidaklah bisa di hindari. Kendati demikian, semangat dalam menciptakan suatu keadilan bagi setiap wanita di dalam peranannya terlebih utama di lingkungan orang-orang percaya. Tokoh Debora di dalam Alkitab dapat menjadi sebuah teladan bagi setiap kaum wanita Kristen pada masa sekarang ini. Sikap kepemimpinannya pada saat menjadi seorang pemimpin bisa di jadikan dasar untuk setiap wanita di dalam memimpin suatu hal atau organisasi. Wanita Kristen haruslah dapat menjadi teladan didalam setiap kehidupannya dengan terus berlandaskan dan menjadikan Firman Tuhan sebagai dasar di dalam setiap kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anouw, Yulian, 'Membangun Kepemimpinan Entrepreneurial Sebagai Upaya Keberhasilan Memimpin Building Entrepreneurial Leadership as an Effort to Lead Success', *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1.3 (2023), 104–26
- Arifianto, Yonatan Alex, 'Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi', *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 3.1 (2020), 12–24
- , 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI*, 6.2 (2021), 362–87
- Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Chandra, Adi, and others, 'The Torah as Theological Foundation of Christian Education', *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, 1.1 (2021), 21–33

- Febriani, Febriani, Desi Ratna Sari, and Anita Nengsi Tandi Bua, 'Pembinaan Karakter Pemuda Kristiani Dalam Perspektif Nilai Longko'di Era Disrupsi', *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3.1 (2020), 128–44
- Fernando, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, 'Resiliensi Iman Kristen Dalam Refleksi Kehidupan Habakuk', *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 3.2 (2022) <<https://doi.org/10.55884/thron.v3i2.36>>
- Fitriani, Annisa, 'Gaya Kepemimpinan Perempuan', *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 11.2 (2015), 1–22
- Hasanah, Sari Uswatun, 'WANITA KUAT', *Motivasi Kehidupan*, 2022, 47
- Hendro H. siburian, Arif Wicaksono, 'Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini, Fidei: No. 2', *Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2 (2019)
- Keating, Charles J., *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986)
- Natar, Asnath N, 'Perempuan Dalam Kepemimpinan Agama: Pengalaman Kristen', *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 18.2 (2019), 133–47
- Paembongan, Raka Saden Priya L, 'Narasi Kepemimpinan Perempuan: Studi Naratif Kisah Debora Dan Yael Dalam Hakim-Hakim 4: 1-24', *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.2 (2023), 202–12
- Pandie, Daud Alfons, 'Feminisme Dan Kesenjangan Gender Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen', *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 4.1 (2024)
- Rahajeng, Lusya, 'Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Yang Berkarakter', *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2022), 66–86
- Risamasu, Imanuella, 'Kepemimpinan Debora Menurut Hakim-Hakim 4: 1-24: Deborah's Leadership According to Judges-Jdg. 4: 1-24', *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, 3.2 (2022), 102–14
- Sarasati, Budi, and Okta Nurvia, 'Emosi Dalam Tulisan', *Psibernetika*, 14.1 (2021)
- Siantar, Bonatua L, Eka Yolanda Siregar, Eunike Clarisa Nababan, Kristina Mendrofa, Yuli Arta Simbolon, and Andar Gunawan Pasaribu, 'WANITA YANG MEMBAWA BERKAT', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 2022, III, 120–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/semnaspa.v3i2.164>>
- Sihombing, Elisa, and Jean Paath, 'Perempuan Yang Bersyukur Menurut Alkitab Dan Implementasinya Bagi Kaum Wanita Hedonis', *Salangka2022pandangan, Title={Pandangan Alkitab Tentang Panggilan Wanita Kristen Yang Berkarakter Ditengah Masyarakat}, Author={Salangka, Meyni Foni and Pasaribu}, *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 10.2 (2020), 100–118*
- Sitisoemandari Soeroto, Myrtha Soeroto, *Kartini Sebuah Biografi : Rujukan Figur Pemimpin Teladan*, ed. by Febi Dasa Anggrain (JAKARTA, 2011)
- Surbakti, Noel, and Sary Haloho, 'Dapatkah Perempuan Menjadi Pendeta? Tafsiran Terhadap 1 Korintus 14: 34-35 Dan 1 Timotius 2: 9-15', *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), 92–109

- Tabuni, Detina, and Detty Manongko, 'Teladan Tokoh Perempuan Dalam Alkitab', *Pistis: Jurnal Teologi Terapan*, 23.1 (2023), 58–69
- Usman, Husaini, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2019)
- Wijaya, Elkana Chrisna, 'Pragmatisme Kepemimpinan Debora Bagi Kepemimpinan Wanita Kristen Di Masa Kini', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4.2 (2019), 94–107
- Zega, Yunardi Kristian, 'Perspektif Alkitab Tentang Kesetaraan Gender Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen', *Didache: Journal of Christian Education*, 2.2 (2021), 160–74